

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pentingnya pendidikan dalam kehidupan seseorang tidak dapat diabaikan. Melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan potensi secara optimal. Tanpa pendidikan kehidupan manusia tidak akan maju, sejahtera, dan bahagia. Oleh karena itu, pendidikan dibutuhkan dan menjadi mutlak bagi manusia agar dapat meraih cita-cita dan memajukan kehidupan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses belajar agar peserta didik mampu secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya agar dapat memiliki kualitas spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu tahapan dalam pendidikan adalah jenjang sekolah menengah atas (SMA). SMA merupakan jenjang pendidikan sekolah menengah atas yang mengutamakan siswanya untuk merencanakan karir dalam melanjutkan pendidikan ke arah yang lebih tinggi sesuai dengan karir yang mereka inginkan. (Susanti, 2014).

Salah satu fase pengembangan karir yaitu dengan melalui pendidikan. Menurut Adiputra (dalam Triyono & Febriani, 2018) bahwa kehidupan sebagai peserta didik adalah untuk mempersiapkan siswa memasuki kehidupan dalam pekerjaan tertentu. Cita-cita tentang jenjang pendidikan dimasa yang akan datang merupakan faktor penting yang dipengaruhi oleh minat dan kebutuhan bagi setiap peserta didik untuk belajar. Minat siswa terhadap pendidikan dipengaruhi oleh minat mengenai pekerjaan yang sesuai dengan individu tersebut. Menurut Super (dalam Sujana, Prasetya, dan Gunawan, 2023), bahwa siswa SMA berada dalam kelompok usia remaja akhir, yakni berkisar antara usia 18 hingga 24 tahun, dan sedang mengalami tahap transisi dalam perkembangan mereka menuju fase eksplorasi. Pada tahap eksplorasi ini, para peserta didik secara aktif akan mencari beragam informasi terkait dengan karir,

mulai dari berbagai jenis pekerjaan, alternatif-alternatif karir, dan juga pemahaman mendalam tentang bidang minat mereka. Terlebih lagi, tahap eksplorasi karir ini memiliki dampak penting terhadap cara siswa merencanakan masa depan karir mereka.

Pada tingkat pendidikan menengah atas (SMA), salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai oleh siswa, sebagaimana disebut oleh Havighurst (dalam Setiobudi, 2017), adalah proses pemilihan dan persiapan untuk karir atau pekerjaan di masa depan. Perencanaan karir untuk siswa SMA merupakan langkah awal penting dalam persiapan karir yang akan datang. Rencana karir yang disusun akan menjadi landasan untuk mengambil keputusan terkait pemilihan dan pencapaian karir yang akan dikejar.

Siswa SMA memiliki tugas utama dalam pengembangan karir mereka, yaitu untuk mengidentifikasi bakat, minat, serta orientasi karir yang sesuai menurut Depdiknas (dalam Zamroni, 2016). Untuk mewujudkannya, langkah pertama adalah memilih program studi yang sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat pribadi mereka. Namun, menjadi masalah jika, selama berada di SMA, mereka tidak mendapatkan dukungan yang cukup dalam mengidentifikasi kemampuan, minat, dan potensi yang dimiliki, sehingga mereka kesulitan dalam menentukan pilihan studi yang sesuai dengan aspirasi mereka.

Menurut Super (dalam Bachtiar dan Rosada, 2022) mengungkapkan bahwa siswa di tingkat SMA sedang mengalami tahap perkembangan eksplorasi karir, yang dicirikan oleh upaya mereka dalam menggabungkan informasi yang mereka pelajari mengenai pilihan karir. Pusat perhatian utama siswa pada tahap ini adalah menetapkan pilihan karir yang akan menjadi dasar bagi pengambilan keputusan mereka terkait karir di masa depan. Oleh karena itu, siswa SMA perlu aktif dalam mengembangkan dan memaksimalkan eksplorasi karir mereka. Eksplorasi karir pada dasarnya mengacu pada dorongan individu untuk mengeksplorasi dan mencari informasi tentang berbagai aspek karir dari berbagai sumber.

Fenomena dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunita dan Rahayu (2021) di SMA X Bekasi, banyak siswa kelas XII yang masih belum mampu

mengeksplorasi karir tentang pilihan program studi lanjutan dan kurangnya persiapan perencanaan karir kedepan, dikarenakan mereka mudah terpengaruh oleh tren dan pilihan orang tua maupun teman sebaya. Terlebih lagi, banyak siswa memiliki keterbatasan dalam mengenali diri mereka sendiri dan kurang memahami bakat serta minat yang dimiliki, yang mengakibatkan kebingungan saat memilih program studi atau jurusan di perguruan tinggi.

Fenomena selanjutnya ditemukan juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Prastiwi (dalam Purwanti, 2019) di SMAN 1 Boyolali, ditemukan bahwa siswa kelas X mengalami berbagai tantangan. Mereka belum memiliki pemahaman yang akurat tentang potensi diri mereka, memilih jurusan peminatan tanpa mempertimbangkan keinginan pribadi, belum memiliki pemahaman yang kuat terkait kelanjutan studi, tidak mengetahui pekerjaan yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan mereka, dan merasa pesimis dalam memilih jurusan yang tepat. Ini terjadi karena tingkat eksplorasi karir siswa sangat rendah.

Fenomena yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan 3 orang guru BK & 15 orang siswa pada bulan Agustus-November 2022 di sekolah SMA Angkasa 1 Halim Perdana Kusumah Jakarta Timur. Masih ada siswa yang mempunyai masalah mengenai eksplorasi karir yang bisa dikatakan masih memiliki minat yang cukup rendah dalam menentukan studi lanjut. Dalam upaya mencari informasi mengenai karir, siswa sering menghadapi kesulitan dalam menentukan pekerjaan yang ingin mereka geluti di masa depan. Situasi ini merupakan tantangan yang harus dihadapi dengan baik oleh setiap individu. Selain itu, siswa kelas X SMA Angkasa 1 Halim Perdana Kusumah belum mengetahui minat dan bakat dirinya, dalam memilih pandangan hidup untuk melanjutkan jenjang pendidikan studi lanjut karena rata-rata dari mereka memiliki alasan masih kebingungan dalam menentukan karir yang cocok dan sebagian besar pengambilan keputusan karir masih berdasarkan dorongan dari orang tua serta kurangnya informasi tentang pilihan karir, sehingga menyebabkan banyak siswa memutuskan setelah lulus SMA nanti langsung bekerja, berdasarkan hasil wawancara dari guru BK bahwa sebagian dari siswa

memiliki perekonomiannya sangat rendah sehingga tidak bisa melanjutkan studinya, serta ada juga yang lebih memilih untuk tidak melanjutkan studinya karena merasa lebih nyaman untuk langsung bekerja dan juga ada siswa yang malas menggali atau mencari informasi karir karena merasa belum saatnya untuk mencari tahu tentang informasi karir. padahal saat siswa duduk di kelas X SMA seharusnya sudah waktunya untuk memperoleh informasi dalam melakukan pencarian dan mengeksplorasi karir akan tetapi sudah harus mengambil keputusan mengenai karir meskipun masih dalam tahap pengembangan karir. Fenomena ini melibatkan siswa kelas X di SMA Angkasa 1 Halim Perdana Kusumah, Jakarta Timur, yang mengalami tantangan dalam eksplorasi karir dan pengambilan keputusan studi lanjut. Beberapa dampak yang muncul antara lain adalah rendahnya minat siswa dalam menentukan studi lanjut, kesulitan dalam menentukan pekerjaan masa depan, dan kurangnya pemahaman tentang minat dan bakat diri. Pengambilan keputusan karir masih sangat dipengaruhi oleh dorongan dari orang tua, sedangkan informasi tentang pilihan karir terbatas. Hal ini menyebabkan sebagian siswa memilih untuk langsung bekerja setelah lulus SMA karena kendala ekonomi, kenyamanan, atau rasa malas dalam mencari informasi karir. Meskipun seharusnya siswa kelas X sudah waktunya untuk eksplorasi karir, keputusan mengenai karir harus diambil meskipun masih dalam tahap pengembangan karir. Tantangan ini menunjukkan perlunya upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang minat dan bakat, menyediakan informasi karir yang lebih mudah diakses, dan membimbing siswa dalam proses pengambilan keputusan karir yang lebih baik.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Bachtiar dan Rosada (2022) terhadap guru BK di SMA Negeri 1 Kuningan, terungkap bahwa terdapat masalah yang sering muncul di sekolah tersebut terkait dengan karir. Siswa seringkali mengabaikan pentingnya perencanaan karir dan tidak aktif dalam melakukan eksplorasi karir. Ini disebabkan oleh sikap pasif siswa kelas XI dalam mencari informasi mengenai karir, termasuk dari guru BK atau wali kelas. Mereka beranggapan bahwa saat ini bukanlah waktu yang tepat untuk mencari informasi karir, sehingga akhirnya mereka melakukan eksplorasi dan

perencanaan karir ketika sudah mencapai kelas XII. Padahal seharusnya, siswa yang telah mencapai kelas XII seharusnya sudah siap untuk mengambil keputusan karir dan tidak lagi harus melakukan eksplorasi atau perencanaan.

Hasil dari penelitian wawancara yang dilakukan oleh Fikriyani dan Herdi (2021) bersama guru BK di SMA Negeri 1 Cihara menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang karir di sekolah mereka masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang tepat untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa mengenai program studi dan jenis pekerjaan. Penelitian ini merekomendasikan agar guru meningkatkan upaya dalam membantu remaja awal melakukan eksplorasi karir, sehingga mereka dapat membuat pilihan yang tepat berdasarkan minat dan bakat mereka. Eksplorasi karir juga sangat penting bagi siswa agar dapat membuat keputusan dan merencanakan karir. Dalam kenyataannya, sebagian besar siswa yang memiliki minat pada jenis pekerjaan tertentu tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, baik secara akademik maupun sesuai dengan minat dan bakat mereka, hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa tentang eksplorasi karir.

Salah satu yang perlu dilakukan adalah mengeksplorasi berbagai macam kemampuan dan potensi yang dimiliki siswa karena setiap siswa itu unik dan tidak bisa disamakan antara satu dengan yang lainnya. Eksplorasi karir menurut Blustein (dalam Anwar, 2017) adalah aktivitas yang berupaya untuk meningkatkan pemahaman dunia dirinya dan dunia luar.

Jadi dapat dilihat dari teori perkembangan karir bahwa siswa saat ini sedang mengalami tahap eksplorasi dalam perjalanan karir mereka. Menurut Winkel (dalam Rahmadani, Yusuf, dan Afdal 2021), mengatakan bahwa siswa pada dasarnya masih berada dalam tahap eksplorasi karir, di mana mereka sedang mempertimbangkan berbagai alternatif yang tersedia karena mereka belum siap untuk mengambil keputusan yang akan membentuk masa depan mereka. Oleh karena itu, penting bagi setiap siswa dalam tahap eksplorasi ini untuk secara cermat mempertimbangkan berbagai faktor agar mereka dapat meningkatkan peluang kesuksesan dalam pekerjaan mereka di masa depan.

Dari beberapa penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa eksplorasi karir siswa sangat dibutuhkan, karena jika siswa tidak memiliki kemampuan eksplorasi karir, maka siswa tidak akan mengenali kesadaran dalam dirinya, tidak dapat memilih karir atau jurusan yang sesuai dengan bakat dan minat yang ia miliki. Dan juga siswa tidak akan dapat mencapai perkembangan karir yang semestinya sesuai kebutuhan siswa tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Profil Eksplorasi Karir Siswa kelas X SMA Angkasa 1 Halim Perdana Kusumah Jakarta Timur”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti menemukan beberapa masalah yaitu dirumuskan sebagai berikut:

1. Sejauh mana siswa mengetahui tentang eksplorasi karir?
2. Bagaimana profil eksplorasi karir siswa kelas X SMA Angkasa 1 Halim Perdana Kusumah?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang disusun diatas, maka peneliti membatasi untuk fokus meneliti yaitu Bagaimana profil eksplorasi karir siswa kelas X SMA Angkasa 1 Halim Perdana Kusumah.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejauh mana siswa mengetahui tentang eksplorasi karir
2. Untuk mengetahui profil eksplorasi karir siswa kelas X SMA Angkasa 1 Halim Perdana Kusumah

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya, serta memberikan wawasan khusus di bidang Bimbingan dan Konseling, terutama pada bidang eksplorasi karir.

1.5.2 Manfaat praktis

- a) Siswa diharapkan dapat mempertahankan eksplorasi karir yang tinggi terutama yang sejalan dengan minat dan kecederungan pribadi mereka, sehingga siswa dapat memberikan landasan yang kokoh untuk pengembangan dan keberhasilan masa depan mereka.

Untuk meningkatkan eksplorasi karir yang rendah dan sedang memiliki manfaat besar, karena hal ini membantu individu mengidentifikasi potensi karir yang mungkin belum terpikirkan sebelumnya. Dengan memperluas wawasan mereka terhadap berbagai bidang pekerjaan, seseorang dapat menemukan pilihan karir yang lebih sesuai dengan minat, bakat, dan nilai-nilai mereka, membuka peluang untuk pertumbuhan profesional dan kepuasan karir yang lebih besar.

- b) Penelitian ini juga bermanfaat untuk guru Bimbingan dan Konseling sekolah agar dapat memberikan bantuan kepada siswa melalui bimbingan terhadap eksplorasi karir siswa
- c) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan studi lanjut pada mahasiswa dan masyarakat yang akan melakukan penelitian mengenai eksplorasi karir untuk mencari tentang berbagai pekerjaan yang cocok seperti minat, bakat, dan kemampuan.